

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*Quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis[38].

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan barang konsumsi adalah salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang terdiri dari 5 sub sektor yakni, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga[19].

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa data keuangan perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah harga saham. Harga saham adalah harga atau nilai yang menjadi dasar perdagangan permodalan perusahaan atau harga pasar yang tercatat setiap hari. Parameter untuk nilai harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan atau *closing price*.

3.5.2. Variabel Independen

a. *Return On Equity* (X_1)

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham [2]. Rasio ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.1)$$

b. *Earning Per Share* (X_2)

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham yang beredar dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik. Jumlah laba yang tersedia bagi pemilik saham adalah laba setelah dikurangi dengan pajak penghasilan [18]. *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (3.2)$$

c. *Current Ratio* (X_3)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan [39]. Rasio *Current Ratio* (CR) dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (3.3)$$

d. *Debt To Equity Ratio* (X_4)

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya [40]. *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3.4)$$

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham di bursa saham yang pada saat tertentu ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Menggunakan harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X_1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X_2)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X_3)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_4)	Rasio yang mengukur sejauh mana besar utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan analisis regresi linier berganda karena melibatkan dua atau lebih variabel independen. Model umum analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (3.5)$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien Regresi
X_1	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_3	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X_4	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Godness of Fit*) [41]. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi hasil pengamatan sesuai dengan *Expected Normal Frequents* distribusi. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diperbandingkan adalah adalah nilai signifikan (sig) dengan nilai $\alpha = 5\%$. Berikut ini probabilitas untuk menentukan apakah distribusi tersebut normal atau tidak normal.

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah :

- Nilai sig / probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- Nilai sig / probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal.

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut [41] :

1. Metode Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan normality probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Metode Statistik

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variable, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

3.6.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan[41].

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan 2 jenis metode sebagai berikut [41] :

1. Metode Grafik

Metode grafik / *chart* yang digunakan disebut diagram *Scatterplot* dengan dasar pemikiran jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*poin-poin*), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Metode Statistik

Metode statistik yang digunakan adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan persamaa regresi :

$$|U_t| = a + BX_t + vt \quad (3.6)$$

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan *Run Test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : residual (res_1) *random* (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak *random*

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual *random* apabila hasil dari uji *Run Test* memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). [41]

3.6.2. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji t).

3.6.2.1. Uji Simultan (uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut[41] :

1. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0 \quad (3.7)$$

Artinya variabel independen yaitu *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0 \quad (3.8)$$

Artinya variabel independen yaitu *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y).

2. Menentukan F tabel dan F hitung

Dengantingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5%, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti masing–masing variabel independen secara bersama–sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti masing–masing variabel independen secara bersama–sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.2. Uji Parsial (uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

$$1. H_0 : b_i = 0, i = 1, 2, 3 \text{ dan } 4 \quad (3.9)$$

Artinya variabel *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3) dan *debt to equity ratio* (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

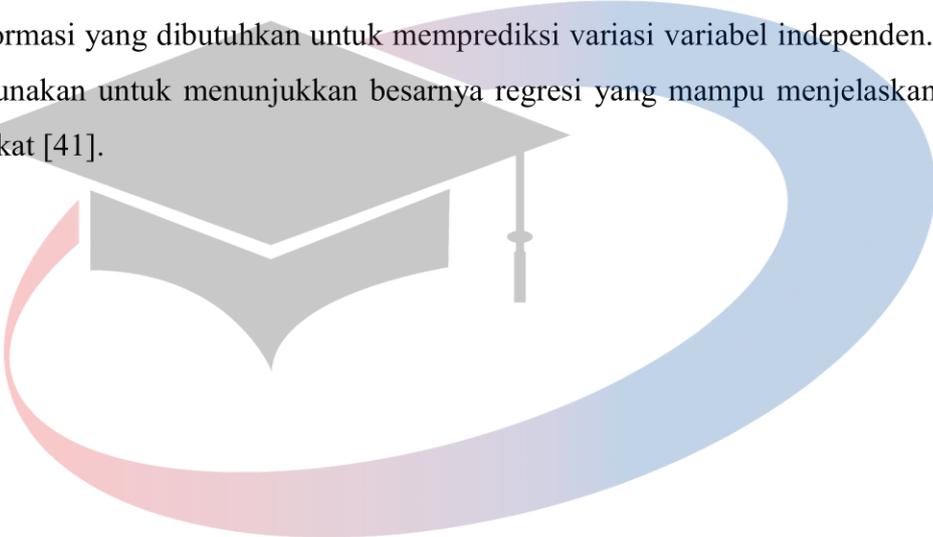
$$2. H_1 : b_i \neq 0, i = 1, 2, 3 \text{ dan } 4 \quad (3.10)$$

Artinya variabel *return on equity* (X_1), *earning per share* (X_2), *current ratio* (X_3) dan *debt to equity ratio* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan 5% adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen[41].

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai R^2 digunakan untuk menunjukkan besarnya regresi yang mampu menjelaskan variabel terikat [41].



UNIVERSITAS
MIKROSKIL